



Penyuluhan Tentang Manajemen Nyeri Dengan Analgetik Narkotik Pada Pasien Pasca Anestesi Umum

¹Achmad Nawawi

¹Anesthesiology Nursing Study Program, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Correspondence author: Achmad Nawawi

Email: asfandobu@gmail.com

Address : Jl.kaliwlingi Rt 1/3 Brebes, Telp. 085700002257

Submitted:4 September 2024, Revised:10 September 2024, Accepted:27 September 2024, Published: 20 Oktober 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.403



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Pain is a form of sensory and emotional experience that is not unpleasant sensations associated with tissue damage or likely to occur tissue damage. Surgery or surgery is an invasive treatment action through incisions to open or display the part of the body to be dealt with and end with wound closure and suturing. With this surgery a person will experience pain both before and after surgery. One way to treat pain is using Post-surgical pain management techniques using pharmacological therapy. Opioids are a group of drugs that have properties like opium or morphine

Objective: Service Activities to the Community (PKM) aims to help increase knowledge about the effects side effects of narcotic analgesics

Method: This PKM is carried out by providing counseling education using leaflets and audio visuals for preoperative patients using general techniques anesthesia as many as 30 respondents.

Result: level of knowledge about pain management with narcotic analgesics in patients after general anesthesia in the good category before administration education by 17%, Sufficient by 47%, Less by 37%, After providing education increased by 100%.

Conclusion: After providing education, the respondent's level of knowledge increased by 100%.

Keywords: pre-anesthesia education on pain management

Latar Belakang

Tindakan pre operasi dan pre anestesi merupakan stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stres baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Ramadhan, Faizal, & Fitri, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan sekitar 11% penyakit atau masalah kesehatan yang dapat ditanggulangi dengan pembedahan. Saat ini dilaporkan bahwa kasus bedah merupakan masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2018).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien melakukan tindakan bedah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di Indonesia. Pembedahan dilaporkan menempati urutan ke 11 dari keseluruhan teknik penanganan atau pengobatan di seluruh rumah sakit (Rikesdas, 2018). Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun mental aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Setiawan, Suhandi, Rosliati, Firmansyah, & Fitriani, 2018). Berikut adalah alasan yang dapat menyebabkan keawatiran dan kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain nyeri setelah pembedahan (Rustini *et al.*, 2023).

Cemas pasien pra operasi disebabkan karena kekhawatirannya tentang nyeri pasca pembedahan. Hal ini didukung oleh penelitian pengetahuan manajemen nyeri dibedakan menjadi tiga yaitu kurang, cukup, dan baik. Berdasarkan penelitian pengetahuan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Buleleng, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien pre operasi sebagian besar adalah cukup. Berdasarkan 81 responden didapatkan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 55 responden (67,9%), sebanyak 17 responden berpengetahuan baik (21,0%) dan sebanyak 9 responden (11,1%) berpengetahuan kurang (Krisnawati, 2021). Hasil survei lain mengungkapkan skor NRS pada kelompok A dan B berada di atas 4 sedangkan sasaran manajemen nyeri pasca operasi adalah pada skor nyeri pasca operasi <3. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan pra operasi situasi berkorelasi positif secara signifikan dengan derajat nyeri pasca operasi (Zhang *et al.*, 2021).

Sedangkan hasil penelitian lainnya tentang pengetahuan pasien terkait manajemen nyeri pasca pembedahan menggunakan kuesioner *Knowledge And Attitudes Regarding Pain* (KASRP) menunjukkan bahwa 178 orang (83,6%) memiliki tingkat pengetahuan manajemen nyeri yang kurang baik. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai manajemen nyeri sebanyak 3 orang (1,4%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (15%) (Kadek *et al.*, 2023). Hasil penelitian lain didapat pengetahuan kurang baik tentang manajemen nyeri yaitu sebanyak 122 responden (85,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu 21 responden (14,7%) (Gumilang, 2019).

Nyeri pasca pembedahan dapat ditangani dengan perawatan farmakologis. Tindakan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit termasuk penggunaan obat – obatan yang menargetkan reseptor rasa sakit di otak dan sistem saraf pusat. Obat – obat ini baik over the – counter atau diresepkan oleh praktisi medis. Metode farmakologis paling umum untuk menghilangkan rasa sakit termasuk opioid, Non Steroid Anti-Inflammatory Drugs (NSAID), dan antikonvulsan (James, 2023). Kurangnya tingkat pengetahuan pasien tentang manajemen nyeri pasca operasi membuat penulis tertarik untuk melakukan PKM tentang penyuluhan tentang manajemen nyeri dengan analgetik narkotik pada pasien pasca anestesi umum (Setiawan, Firdaus, Ariyanto, & Nantia, 2020).

Tujuan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen nyeri pasca pembedahan dengan analgetik narkotik.

Metode

PKM ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan edukasi menggunakan liflet dan audio visual pada pasien pre operasi dengan teknik general anestesi sebanyak 30 responden.

Hasil

tingkat pengetahuan tentang manajemen nyeri dengan analgetik narkotik pada pasien pasca anestesi umum dengan kategori baik sebelum pemberian edukasi sebesar 17%, Cukup sebesar 47%, Kurang sebesar 37%, Setelah pemberian edukasi meningkat sebesar 100% .

Diskusi

A. Hasil Kegiatan PKM

Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Jumat 12 Juli 2024 s/d Sabtu 20 Juli 2024 bertempat di IBS RSUD Kota Salatiga tentang manajemen nyeri dengan analgetik narkotik pada pasien pasca anestesi umum dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta.

Susunan kegiatan memberikan kuesioner *pre-test* pengetahuan sebanyak 10 soal. Setelah itu dilakukan pemberian materi penyuluhan selama 10 menit dan membagikan kuesioner *post-test* selama 5 menit setelah pemberian edukasi. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan, yaitu melihat tingkat pengetahuan peserta dengan menggunakan kuesioner pengetahuan.

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen nyeri pasca anestesi umum setelah dilakukan pemberian edukasi. Berikut tabel-tabel yang menunjukkan hasil kegiatan PKM:

1) Karakteristik peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik	F	%
Usia		
Remaja akhir (17 - 25)	17	57%
Dewasa Awal (26 - 35)	5	17%
Dewasa Akhir (> 35)	8	27%
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	10	33%
Perempuan	20	67%
Total	30	100%

Pendidikan		
SMA	19	63%
Perguruan tinggi	11	37%
Total	30	100%
Pekerjaan		
Pelajar	8	27%
PNS	4	13%
Karyawan	8	27%
IRT	3	10%
Guru	2	7%
Wiraswasta	4	13%
Petani	1	3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden didominasi oleh Remaja akhir dengan jumlah 17 peserta (57 %), sedangkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 20 peserta (67%), sedangkan dari jenis riwayat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 19 peserta (63%), untuk status pekerjaan didominasi oleh pelajar dan karyawan masing – masing sebanyak 8 peserta (27%).

2) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi tingkat pengetahuan peserta

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Pemberian edukasi		Pemberian edukasi	
	F	%	f	%
Baik (76-100)	5	17%	30	100%
Cukup (56-75)	14	47%	0	0%
Kurang (<56)	11	37%	0	0%
Total	30	100%		100%

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebelum pemberian edukasi sebesar 17%, kategori cukup sebesar 47%, kategori kurang sebesar 37%, dan setelah pemberian edukasi peningkatan pengetahuan sebesar 100%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik

a. Usia

Tabel 4.1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan karakteristik usia paling banyak adalah remaja akhir sebanyak 17

peserta (57%). Berdasarkan asumsi penulis bahwa pada usia remaja akhir (17 – 25) merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan kognitif dalam fase maksimal. Didukung pada program jumlah operasi di RSUD Salatiga pada bulan juli 2024 didominasi oleh usia remaja akhir dengan kasus bedah mulut.

Hal ini disebabkan karena usia antara 17 - 37 tahun dapat dikatakan cukup umur sehingga pola pikir mereka lebih matang dan sering mengambil keputusan (Ardianto, Maharani, Fitri, & Verlyndika, 2023).

Semakin bertambahnya usia, maka bertambah pula daya tanggapnya. Pada usia yang semakin tua maka seseorang akan memiliki pengalaman yang lebih, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki (Melizza, Romlah, & Laiman, 2022).

b. Jenis kelamin

Tabel 4.1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan karakteristik jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 20 peserta (**67%**). Menurut asumsi penulis bahwa data jumlah pasien operasi didominasi oleh jenis kelamin perempuan pada bulan juli 2024 di RSUD Salatiga.

Sejalan dengan hasil penelitian (*Berlian et al., 2023*) berdasarkan karakteristik responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai obat analgetik berjenis kelamin perempuan yaitu persepsi siswa tentang swamedikasi obat analgetik di SMAN 3 Kota Cirebon diketahui memperoleh nilai rata-rata 83,63% dimana nilai tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik (76%- 100%).

c. Pendidikan

Tabel 4.1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan karakteristik riwayat pendidikan sebanyak 19 peserta (63%), Menurut asumsi penulis bahwa tingkat pendidikan di Indonesia minimal pendidikan 12 tahun atau setara dengan pendidikan minimal SMA.

Dapat di simpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan orang pendidikan yang dibawahnya. Penelitian terdahulu menyebutkan pendidikan SMA menjadi kelompok yang terbanyak yaitu 54% (*Ardianto et al., 2023*).

Sejalan dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan analgetik pada masyarakat Dusun Banyumeneng 2, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul Periode Januari 2022 dengan hasil yang didapatkan nilai Asymp.sig 0.000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 (Arel & Ningsih, 2022).

d. Pekerjaan

Tabel 4.1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan karakteristik pekerjaan didominasi oleh pelajar dan karyawan masing – masing sebanyak 8 peserta (27%). Asumsi penulis bahwasanya status pelajar masih produktif dalam pengetahuan berbagai aspek.

sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rusdianti, 2024) bahwa Perilaku swamedikasi obat analgesik dengan perilaku baik sebanyak 124 mahasiswa, perilaku cukup sebanyak 84 mahasiswa, dan perilaku kurang sebanyak 50 mahasiswa.

2. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebelum pemberian edukasi sebanyak 5 peserta 17%, kategori cukup sebanyak 14 peserta 47%, kategori kurang sebanyak 11 peserta 37%, dan setelah pemberian edukasi peningkatan pengetahuan sebesar 100%.

Menurut asumsi penulis tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan manajemen nyeri pasca anestesi umum.

Banyak metode penyuluhan yang dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan terkait manajemen nyeri, mulai dari cara tradisional maupun modern. Cara tradisional seperti dengan metode ceramah, demonstrasi secara langsung.

Pengetahuan *pre* edukasi manajemen nyeri diukur 5 menit menggunakan kuesioner pengetahuan. Edukasi dilakukan selama 10 menit dan pengetahuan *post* edukasi manajemen nyeri diukur setelah 5 menit diberikan edukasi. Media yang digunakan adalah *Video* dan liflet mengenai manajemen nyeri pasca anestesi umum.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada khalayak terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan, dapat disimpulkan penyuluhan adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku seseorang dalam hal ini melalui proses komunikasi (Pintakami, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian terkait pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang rasional dalam penggunaan obat analgesic untuk mengatasi nyeri disminorhe. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang Swamedikasi Analgetik adalah 3,14 dengan dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6 standar deviasi 1,44. pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Swamedikasi adalah 6,40 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 9 standar deviasi 1,79, dengan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) (Sari & Kardewi, 2024).

Hasil penelitian lain juga menyampaikan ada Pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang kanker servik terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Puskesmas Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 (p -value = 0,000) (Jumaida, Sunarsih, Rosmiyati, & Hermawan, 2020).

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar, peserta kegiatan antusias dalam mengikuti acara. Jumlah peserta 30 orang. Dengan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebelum pemberian edukasi sebesar 17%, kategori cukup sebesar 47%, kategori kurang sebesar 37%.

Setelah pemberian edukasi pengetahuan tentang Manajemen Nyeri Dengan Analgetik Narkotik Pada Pasien Pasca Anestesi Umum terjadi peningkatan sebesar 100%.

1. Bagi Institusi

RSUD Salatiga diharapkan bisa memberikan edukasi tentang manajemen nyeri kepada pasien pasca anestesi umum guna untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum menjalani operasi.

2. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Universitas Harapan Bangsa diharapkan dapat menambahkan materi dan referensi yang membahas tentang pemberian edukasi manajemen nyeri dengan analgetik narkotik pada pasien pasca anestesi umum sehingga mahasiswa lebih paham tentang manajemen nyeri.

3. Bagi Peserta

Peserta diharapkan dapat mengingat materi manajemen nyeri dengan melihat video dan leaflet yang telah di bagikan oleh pematari

Daftar Pustaka

- Ardianto, N., Maharani, F., Fitri, A., & Verlyndika, H. F. C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Desa Pandanrejo Malang. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(3), 423. <https://doi.org/10.30591/pjif.v12i3.5845>
- Arel, A., & Ningsih, W. (2022). Hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan analgetik pada masyarakat dusun banyumeneng 2 giriharjo panggung Gunung kidul periode januari 2022. *Forte Journal*, 02(01), 67–73.
- Berlian, F. N., Zuniarto, A. A., Pandanwangi, S., Rubihatlan, E., Maula, A. M., Alfawwaz, A. F., ... Virgianti, D. S. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Swamedikasi Obat Analgetik pada Siswa di SMAN 3 Cirebon. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 12(1), 7–16. <https://doi.org/10.37013/jf.v12i1.216>
- Gumilang, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Diponegoro tentang Manajemen Nyeri. *Skripsi*, 1–116.
- James, G. (2023). *Pereda Nyeri*. Gilad James Mystery School.
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kadek, N., Ari, A., Ayu, D., Shintya, M., Agung, I. G., Utara, G., ... Ngoerah, G. (2023). Tingkatpengetahuan manajemen nyeri mahasiswa tahap akhir di fakultas kedokteran Universitas Udayana, 12(12), 26–35.
- Krisnawati, N. P. N. I. (2021). Gambaran pengetahuan pasien pre operasi mengenai manajemen nyeri di instalasi bedah sentral (IBS) RSUD Buleleng, 6.
- Melizza, M., Romlah, S. N., & Laiman, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik, Masyarakat Rw 04 Desa Trembulrejo Blora Periode April Tahun 2021. *JKPharm Jurnal Kesehatan Farmasi*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.36086/jpharm.v4i1.1229>
- Pintakami, L. B. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi untuk Penyuluhan Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, 342 | Penyuluhan Tentang Manajemen Nyeri Dengan Analgetik Narkotik Pada Pasien Pasca Anestesi Umum

- Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan., JAKARTA : Kementerian Kesehatan RI.
- Rusdianti. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan karakteristik terhadap perilaku swamedia penggunaan obat analgetik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung.
- Rustini, A., Putri, N. M. M. E., Hurai, R., Suarningsih, N. K. A., Susiladewi, I. A. M. V., Kamaryati, N. P., ... Purnomo, I. C. (2023). *Layanan Keperawatan intensif : Ruang ICU & OK*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, sherli mariance, & Kardewi. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Dalam Penggunaan Swamedikasi Analgesik Untuk Menurunkan Dismenorhe, 9, 371–379.
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>
- WHO. (2018). World Health Assembly.Strengthening emergency and essential surgical care anaesthesia as a component of universal health coverage.WHO.
- Zhang, L., Hao, L. J., Hou, X. L., Wu, Y. L., Jing, L. S., & Sun, R. N. (2021). Preoperative Anxiety and Postoperative Pain in Patients With Laparoscopic Hysterectomy. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727250>